

**SEJARAH KERAJINAN KULIT DI KELURAHAN SONOREJO
KECAMATAN SUKOHARJO, KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 1970-2016 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

SALMA NUSIANA

NIM.: 14120115

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Nusiana
NIM : 14120115
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 April 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH KERAJINAN KULIT DI KELURAHAN SONOREJO,
KECAMATAN SUKOHARJO, KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 1970-2016 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Salma Nusiana
NIM : 14120115
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 April 2019

Dosen Pembimbing

Herawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-391/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH KERAJINAN KULIT DI KELURAHAN SONOREJO KECAMATAN SUKOHARJO, KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 1970-2016 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALMA NUSIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 14120115
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Herawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003

Pengaji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

Pengaji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 03 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Dr. H. Akhnad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002



MOTTO

**AS WE MOVED INTO THE MEANING PHASE OF LIFE
OUR AMBITIONS HAS CHANGE TO PURPOSE**

Alamanda Shantika Santoso



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua, adik-adikku yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga.

Sahabat, teman-teman dan semua yang telah mendukung, membantu, mendoakan dan menyemangati dari awal penggeraan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**Teruntuk almamaterku tercinta,
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



ABSTRAK

Kelurahan Sonorejo adalah salah satu wilayah di Kecamatan Sukoharjo yang mengembangkan sebuah *home industry* yaitu kerajinan kulit. Kerajinan kulit yang diproduksi yaitu wayang pada media kulit Sapi dan Kerbau sejak tahun 1970-an. Pemasaran kerajinan wayang kulit diarahkan ke sentra oleh-oleh di luar kota Sukoharjo, para pengoleksi wayang dan pemenuhan pesanan dalang untuk pertunjukkan. Lingkaran pemasaran yang kecil membuat konsumen kerajinan ini sedikit. Karena sedikitnya konsumen pada kerajinan ini, tahun 1980 pengrajin kemudian memutuskan untuk *menyantri* ke Jakarta, Bandung dan Surabaya untuk menambah keterampilan dalam mengembangkan kerajinan kulit. Sepulang pengrajin dari kegiatan tersebut mereka mengenalkan kaligrafi sebagai salah satu inovasi baru yang dikembangkan dalam media kulit kambing. Krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997-1998 membawa imbas menurunnya produksi kerajinan wayang kulit yang akhirnya membuat beberapa pengrajin beralih ke inovasi tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana kondisi kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo dan bagaimana dinamika industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo. Untuk menganalisis permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan ekonomi dan teori permintaan. Pendekatan ini berguna untuk menganalisis perkembangan ekonomi dari masa ke masa beserta perubahan-perubahan serta gejala masyarakat yang timbul untuk memecahkan masalah guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini berkaitan dengan perubahan inovasi industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo yang berkembang dari wayang ke kaligrafi. Teori yang digunakan yaitu teori permintaan ekonomi. Teori ini menggambarkan bahwa jika permintaan suatu barang oleh konsumen naik maka produksi juga naik begitupun sebaliknya. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode sejarah meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perubahan inovasi industri kerajinan kulit dikarenakan beberapa hal yaitu: lingkaran pasar kerajinan wayang kulit pada pasaran lokal masih kecil sehingga konsumen kerajinan inipun sedikit. Industri kerajinan wayang kulit tidak mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sehingga dibutuhkan pengembangan inovasi baru pada industri ini. Kerajinan kaligrafi mampu menstabilkan perekonomian di Kelurahan Sonorejo karena peminat kerajinan ini banyak yang tersebar di kota Solo, Yogyakarta dan Demak. Kerajinan kaligrafi kulit juga di ekspor ke negara tetangga yaitu Malaysia, Singapura, Turki dan Iran. Permintaan pasar terhadap kerajinan ini mengalami kenaikan pada tahun 2000 hingga 2016 sehingga industri kerajinan kaligrafi kulit ini mampu berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja dari masyarakat Kelurahan Sonorejo

Kata kunci: Industri kreatif, kerajinan kulit, dinamika

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang mana atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Sejarah Kerajinan Kulit di Kelurahan Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo Tahun 1990-2016 M” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa risalah Ilahi dan pemberi kabar gembira bagi seluruh alam.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyumbangkan ilmu, waktu, pikiran, dan tenaga guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis sejak awal hingga masa penyusunan skripsi ini.
5. Fatiyah, S.Hum., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memotivasi penulis dan teman-teman untuk menjadi lebih baik.

6. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat dan beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
7. Kedua orang tua, Bapak Heri Widyatmoko dan Ibu Welas Krisetyaningsih yang dengan sepenuh hati memberikan doa, semangat dan kasih sayang. Terimakasih juga telah membimbing, mendidik dan selalu sabar menyemangati, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
8. Kepada adik-adik peneliti, Widya Nilakrisna dan Ali Mahfudz Musyafa yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman SKI angkatan 2014, terimakasih untuk pengalaman belajar yang tak terlupakan selama menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga terutama kepada pejuang skripsi Fahri, Rahmi, Zakiyah, Rizki, Lucky, Majid, Hadi, Mas Iman, Mas Nasrul atas semangat dan masukannya.
10. Kepada Andi, Ian, Imam, Suryo, Agus, Danang, Faza, Fahad, Qory, Wiwid, Eka, Halimah dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih untuk selalu menjadi teman saat suka duka sedari awal masa perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
11. Kepada sahabat baik Febby, Iqbal, Rama, Bayu, Akmal, Juweiriah, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk tumbuh menjadi manusia yang lebih baik.

12. Kepada teman-teman Happines Family Uns yang telah memberikan penginapan untuk peneliti saat menyusun penelitian, terimakasih juga untuk pengalaman dan motivasi yang luar biasa kalian berikan.
13. Kepada Bapak Mulyono, Bapak Sutiman, Bapak Slamet, Bapak Widie, semua pengrajin dan masyarakat Sonorejo yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melakukan penelitian di Sonorejo.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran dari pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Aamiin.



Yogyakarta, 10 April 2019

Penulis,

Salma Nusiana
NIM. 14120115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KONDISI MASYARAKAT KELURAHAN SONOREJO.....	21
A. Letak Geografis dan Demografis Kelurahan Sonorejo	21
B. Kondisi Sosial Budaya	25
C. Kondisi Ekonomi	28
D. Kondisi Keagamaan	30
BAB III: KERAJINAN KULIT DI KELURAHAN SONOREJO	33
A. Latar Belakang Kemunculan Kaligrafi Kulit Kaligrafi Arab di Sonorejo	33
B. Profil Kerajinan Kulit di Sonorejo.....	36
C. Dampak Krisis Ekonomi pada Perkembangan Industri Kerajinan Kulit di Kelurahan Sonorejo	40
BAB IV: DINAMIKA INDUSTRI KERAJINAN KULIT DI KELURAHAN SONOREJO	47
A. Periode Pertumbuhan Tahun 1990-2010	48
B. Periode Perkembangan Tahun 2010-2016	54
C. Kontribusi Industri Kerajinan Kulit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sonorejo.....	61

BAB V: PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rincian Penduduk Sonorejo Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin .	24
Tabel 2	Rincian Jumlah Penduduk Sonorejo yang Mengenyam Pendidikan ..	27
Tabel 3	Rincian Mata Pengaharian masyarakat Sonorejo (berdasarkan umur 10 tahun ke atas)	29
Tabel 4	Rincian Sarana Ibadah yang Terdapat di Sonorejo	31
Tabel 5	Jumlah Persentase Masyarakat Berdasarkan Aliran Organisasi Keagamaan.....	32
Tabel 6	Rincian Jumlah Pengrajin Wayang Kulit Berdasarkan Umur	38
Tabel 7	Rincian Jumlah Pengrajin Wayang Kulit Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 8	Rincian Jumlah Pengrajin Kaligrafi Kulit Berdasarkan Umur	60
Tabel 9	Rincian Jumlah Pengrajin Kaligrafi Kulit Berdasarkan Tingkat Pendidikan	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kelurahan Sonorejo 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya</i>	76
Lampiran 2	<i>Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Sukoharjo</i>	77
Lampiran 3	<i>Surat Izin Penelitian dari Dinas PM dan PTSP Kabupaten Suko Harjo</i>	78
Lampiran 4	<i>Daftar Narasumber</i>	79
Lampiran 5	<i>Daftar Pertanyaan Wawancara</i>	80
Lampiran 2	<i>Foto Kerajinan Wayang Kulit</i>	82
Lampiran 3	<i>Foto Kerajinan Kaligrafi Kulit</i>	84





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap fase sejarah selalu membutuhkan penyesuaian dan perubahan, khususnya kebutuhan pada tatanan ideal yang diselaraskan dengan perubahan yang terjadi bagi kepentingan kesejahteraan dan keadilan rakyat. Sejak masa reformasi tahun 1945 demokrasi politik yang digagas di Indonesia selalu berkaitan dengan demokrasi ekonomi. Hatta memberi istiahan demokrasi ekonomi sebagai usaha pencapaian yang merupakan kewajiban sosial dan moral seluruh bangsa. Prinsip tersebut tergambar jelas bahwa perekonomian di Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan. Bumi, air dan kekayaan yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya alam yang harus dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.¹

Kemudian adanya revolusi ekonomi pada periode tahun 1950 sampai akhir tahun 1990 dalam pengolahan informasi ekonomitelah membawa implikasi signifikan terhadap perekonomian berbasis pekerja. Periode ini disebut sebagai periode revolusi ekonomi baru yang menekankan pada aspek pengolahan informasi dengan mensyaratkan kondisi ekonomi dan geografis berkembang secara bersamaan. Indonesia sebagai negara berkembang mengandalkan sistem industri yang menyerap tenaga kerja masyarakat untuk menyokong keberlangsungan stabilitas ekonomi. Industri berperan dalam kemajuan negara

¹Basuki Agus S, *Reformasi dan Jatuhnya Soeharto* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hlm. 20.

karena dengan adanya industri, sumber daya masyarakat dan ekonomi akan meningkat. Industri menjadikan sumber daya manusia di Indonesia berkembang dan semakin bersaing dalam mengaplikasikan inovasi-inovasi mereka.²

Dewasa ini perkembangan kehidupan dunia ekonomi telah mengalami pergeseran paradigma dari ekonomi berbasis sumber daya ke ekonomi berbasis pengetahuan atau ekonomi kreatif. Industri kreatif merupakan industri yang menggunakan daya terbarukan dimana sesuatu yang baru dapat memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan, tidak hanya ditinjau dari sudut pandang ekonomi semata, tetapi juga ditinjau dari dampak positif yang ditimbulkan terutama bagi peningkatan citra dan identitas bangsa. Melihat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bermacam-macam di Indonesia, Industri kreatif sangatlah cocok berkembang karena mempunyai potensi yang tidak hanya menguntungkan dalam segi ekonomi namun mampu mensejahterakan masyarakat dalam sisi sosial.³

Di satu sisi, kemunculan industri kreatif dilatar belakangi oleh keberadaan pelanggan yang semakin cerdas dengan variasi kebutuhan yang berubah dengan cepat dan sangat kompleks, sedangkan di sisi yang lain industri kreatif dilatar belakangi oleh berbagai keterbatasan ekonomi informasi. Pada kenyataanya informasi yang dikemas sedemikian rupa tanpa memadukan unsur kreativitas dan inovasi, tidak akan memiliki nilai apa-apa. Itulah sebabnya industri kreatif

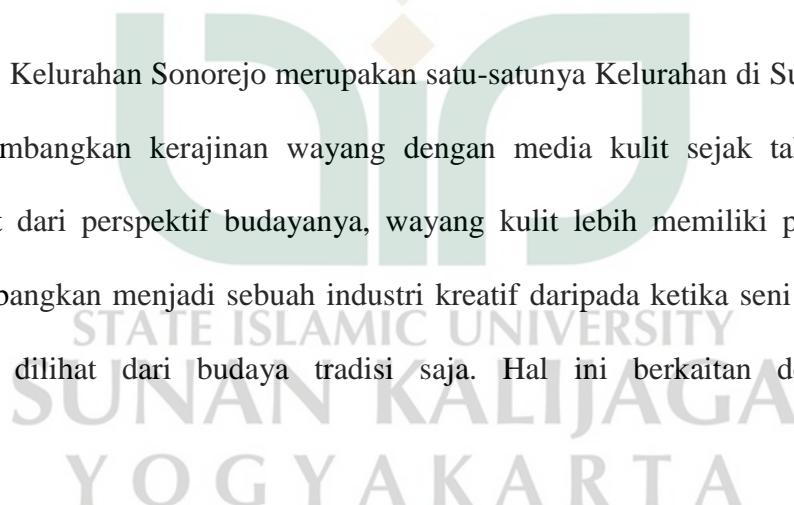
²*Ibid.*,hlm. 20.

³Maulid Mulyono, *Menggerakan Ekonomi Kreatif*(Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm.100.

memberikan focus yang lebih besar pada penciptaan barang dan jasa dengan kandungan pengetahuan dan keahlian, serta bakat yang lebih dominan.⁴

Salah satu wilayah di Jawa Tengah yaitu kelurahan Sonorejo mengembangkan industri kreatif berupa kerajinan kulit. Kerajinan kulit merupakan seni membuat barang-barang kerajinan dari bahan kulit dengan berbagai teknik penggeraan yang dilakukan secara turun temurun. Isitilah tradisional pada kerajinan kulit lebih berkaitan dengan teknik membuat suatu barang menggunakan peralatan kerja sederhana dan dilakukan dengan menggunakan keterampilan tangan.⁵ Kulit yang digunakan adalah kulit hewan yaitu kulit Sapi, Kerbau dan Kambing. Industri kreatif kerajinan kulit tersebut bersifat *home industry* atau lebih dikenal sebagai industri rumahan.⁶

Kelurahan Sonorejo merupakan satu-satunya Kelurahan di Sukoharjo yang mengembangkan kerajinan wayang dengan media kulit sejak tahun 1970-an. Dilihat dari perspektif budayanya, wayang kulit lebih memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sebuah industri kreatif daripada ketika seni wayang kulit hanya dilihat dari budaya tradisi saja. Hal ini berkaitan dengan upaya



⁴*Ibid.*, hlm. 123.

⁵Hanggita Luhung Paesthi, *Kajian Kaligrafi Huruf Arab Pada Produk Kerajinan Kulit Kambing di "Bima Sakti" Sonorejo, Sukoharjo*. Skripsi (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2012), hlm. 2.

⁶Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00. (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00 Kriteria lainnya yaitu milik warga negara Indonesia, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha berbadan hukum maupun tidak. Undang-Undang RI No 9 Tahun 1995, bab III. Kriteria, hlm.3.

mempertahakan pertunjukkan wayang kulit sebagai media tradisional namun perlu adanya perhatian dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan lain.⁷

Pengenalan wayang sebagai seni dalam kerajinan kulit kepada masyarakat Kelurahan Sonorejo tidaklah mudah, dalam proses penggerjaanya pengrajin⁸ memerlukan keahlian khusus yaitu teknik tatah dan sungging. Teknik tatah adalah proses membuat lubang sesuai dengan bentuk, motif atau pola yang terbuat dari besi dan baja sedangkan teknik sungging adalah proses memberikan warna pada hasil tatahan yang sesuai dengan motif yang divariasi.⁹ Proses belajar tatah dan sungging memerlukan waktu yang lama bagi pengrajin baru yaitu sekitar 2-4 bulan. Kemudian keahlian tersebut diekspresikan pada kulit untuk membuat kerajinan wayang selama kurang lebih 2-3 minggu proses produksi.

Kerajinan wayang kulit kemudian berkembang menjadi UKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sonorejo. Target pemasaran kerajinan ini diarahkan pada sentra oleh-oleh dan pengoleksi wayang khusunya dalam untuk kebutuhan pertunjukkan. Akan tetapi dalam realita pertumbuhannya pada tahun 1980an minat konsumen pada kerajinan ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut memunculkan ide para pengrajin untuk pergi *menyantri*¹⁰ ke Jakarta, Bandung

⁷Eka Murtiasri, Suhartono, dkk. “Peningkatan Kualitas Produk dan Kompetensi Pengrajin Wayang Kulit Menuju Pasar Sasaran Ekspor” dalam Jurnal *Dian Mas*, Volume 04, Nomor02, Oktober 2015, Politeknik Negeri Semarang, hlm. 71.

⁸Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengrajin berasal dari kata kerajinan atau orang yang membuat barang kerajinan.

⁹Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku pemilik usaha kerajinan kaligrafi kulit di Sonorejo pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017 di kediaman Bapak Mulyono.

¹⁰Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Menyantri berasal dari kata cantrik yang berrarti orang yang berguru kepada orang pandai.

dan Surabaya untuk menambah keterampilan lainnya dalam memproduksi produk kerajinan kulit. Hasil dari proses menyantrik tersebut para pengrajin memperkenalkan inovasi baru yaitu pengembangan media kulit dari kulit Sapi ke kulit Kambing. Inovasi yang dibuat yaitu kaligrafi sebagai seni visualnya.¹¹

Perkembangan produksi kerajinan wayang kulit sejak tahun 1980 hingga awal tahun 2000 mengalami pasang surut. Terutama pada masa krisis ekonomi tahun 1997-1998 di Indonesia yang berimbas pada produksi kerajinan wayang kulit yang semakin hari semakin berkurang.¹² Akibatnya produksi kerajinan wayang kulit mengalami stagnasi yang cukup lama, beberapa pengrajin wayang kulit memilih beralih pada inovasi yang telah diperkenalkan sebelumnya yaitu kerajinan kaligrafi kulit. Jika pemenuhan produksi kerajinan wayang kulit terbatas pada sentra oleh-oleh dan pemenuhan pesanan untuk keperluan pertunjukan saja maka kerajinan kaligrafi mampu menyasar banyak konsumen dengan kebutuhannya masing-masing. Kerajinan kaligrafi kulit bisa berfungsi sebagai cendera mata, dekorasi rumah dan ruangan.

Pada tahun 2000 produksi kerajinan kaligrafi mampu memenuhi pasaran lokal di luar kota Sukoharjo yaitu Solo, Yogyakarta dan Demak. Tahun 2010

¹¹Wawancara dengan Bapak Sutiman selaku pengrajin dan pemilik usaha kerajinan “Bima Sakti pada tanggal 16 Oktober 2017 di kediaman Bapak Sutiman.

¹²Tahun 1998 tanda-tanda krisis semakin jelas ketika fundamental ekonomi Orde Baru mulai goyah dan tidak mampu mengatasi krisis moneter, akibat krisis ini sebanyak 786 pengembang yang merupakan anggota Real Estate Indonesia harus runtuh yang memberi dampak berlipat bagi sistem perekonomian pemerintah Orde Baru. Berbagai proyek strategis mengalami penundaan. Ada 16 bank dilikuidasi, terjadi pengetatan kebijakan keuangan dan naiknya harga-harga bahan pokok makanan yang dibutuhkan masyarakat secara luas. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan bahkan dalam keadaan negatif. Bersamaan dengan itu, muncul tekanan-tekanan keras baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari pihak-pihak internasional yang berkepentingan. Basuki Agus Suparno, *Reformasi dan Jatuhnya Soeharto* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hlm. 100-10

kerajinan kaligrafi kulit diekspor ke beberapa negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, serta negara lainnya yaitu Iran dan Turki. Kerajinan kaligrafi kulit membawa peran tersendiri bagi perkembangan kerajinan kulit di Sukoharjo khususnya di Kelurahan Sonorejo. Berbagai keberhasilan dari produksi kerajinan kaligrafi kulit di Kelurahan Sonorejo menjadi menarik untuk dibahas. Kurangnya penelitian terhadap kajian kerajinan kulit di Sonorejo dalam perspektif sejarah ekonomi menjadi salah satu alasan. Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan kondisi kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo dan perubahan inovasi industri kerajinan kulit dari wayang ke kaligrafi.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi fokus kajian agar tidak meluas dalam pembahasan. Alasan pemilihan Kelurahan Sonorejo sebagai fokus penelitian ini adalah desa ini menjadikan usaha kerajinan kulit sebagai produk unggulan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Sukoharjo. Kerajinan kulit yang diproduksi telah dipasok ke berbagai daerah di luar Solo hingga di ekspor ke mancanegara dan menjadi identitas khas yang disematkan pada Kelurahan Sonorejo sebagai desa pengrajin kulit.

Objek kajian dibatasi pada dinamika industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo. Adapun batasan waktu yang dipilih adalah pada tahun 1970 sampai tahun 2016. Alasan pemilihan tahun 1970 karena pada tahun ini kerajinan kulit khususnya wayang mulai masuk ke Kelurahan Sonorejo. Tahun 2016 menjadi akhir pembatas penelitian ini karena pada tahun ini kerajinan kaligrafi kulit

mengalami penurunan produksi serta tidak memenuhi ekspor ke negara tetangga dan beberapa negara lainnya.

Untuk membantu menjawab permasalahan tersebut peneliti merumuskan beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana kemunculan dan perkembangan industri kerajinan kulit pada masa awal ?
2. Bagaimana dinamika industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkajikerajinan kulit pada awal perkembangan dan setelah krisis ekonomi sebagai bagian dari sejarah komunitas sosial lokal.
2. Mengkaji dinamika industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo
3. Mengkajikontribusi kerajinan kulit bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sonorejo.

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Melengkapi penelitian yang sudah dilakukan mengenai kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo khususnya pada masa krisis ekonomi dan setelahnya.
2. Dapat menjadi sumbangan penulisan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang sejarah ekonomi, sekaligus memberikan apresiasi mengenai

kontribusi kerajinan kulit bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sonorejo

3. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo dilihat dari segi historisnya

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang “Sejarah Kerajinan Kulit di Kelurahan Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 1970-2016 M“ belum banyak mendapat perhatian. Namun, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan dan ditulis mengenai kerajinan, kulit baik itu wayang dan kaligrafi penelitian tersebut dapat menjadi acuan peneliti dalam membandingkan objek yang diteliti dan menjadi referensi dalam penulisan ini:

Pertama, adalah buku karya Mauled Mulyono *“Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Kebutuhan dan Tuntutan”* yang diterbitkan di Jakarta oleh Rajawali Press tahun 2010. Pada buku ini dijelaskan tentang dinamika pergulatan bisnis, perkembangan ekonomi kreatif di arus perkembangan ekonomi modern, pengembangan aset nir fisik dan pergulatan Indonesia membangun ekonomi kreatif di era persaingan global. Karya tersebut cenderung menguraikan ekonomi di Indonesia secara detail khususnya tentang ekonomi kreatif yang berkembang di Indonesia saat ini. Mauled juga menguraikan kontribusi ekonomi kreatif secara spesifik, meningkatkan jumlah produksi dengan daya saing yang mumpuni, tantangan industri kreatif dan peran pemerintah dalam melindunginya. Berbeda dengan fokus kajian ini yaitu lebih ditekankan pada dinamika industri kerajinan

kulit. Namun buku ini menjadi acuan peneliti dalam melihat perkembangan industri kreatif secara global.

Kedua, *skripsi* berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo” yang ditulis oleh Imam Taufiq, mahasiswa program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret tahun 2016. Karya ilmiah ini berisi tentang data pengrajin kaligrafi yang meliputi: jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah produk yang dihasilkan, pelatihan yang diperoleh pengrajin dan sumber modal. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu pada kerajinan kaligrafi kulit di Sonorejo tetapi lebih condong pada pengrajin yang menekuni usaha tersebut. Sedangkan penelitian yang peneliti bahas lebih padardinamika industrikerajinan kulit.

Ketiga, *skripsi* berjudul “Kajian Kaligrafi Huruf Arab pada Produk Kerajinan Kulit Kambing di “Bima Sakti” Sonorejo, Sukoharjo” yang ditulis oleh Hanggita Luhung Paesthi, mahasiswa Pendidikan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret 2012. Skripsi ini mengulas tentang latar belakang keberadaan dan perkembangan salah satu kerajinan kaligrafi di Kelurahan Sonorejo yaitu Bima Sakti, proses pembuatan dan visualisasi produk, serta makna kaligrafi huruf Arab yang dihasilkan. Skripsi ini memusatkan perhatian penelitiannya pada satu tempat produksi yaitu Bima Sakti berbeda dengan penelitian yang dibahas yaitu kerajinan kaligrafi kulit yang dihasilkan oleh beberapa tempat produksi yang ada di Kelurahan Sonorejo.

Karya ilmiah keempat berupa jurnal berjudul “Analisis Pemasaran pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo” ditulis oleh R.A Perdana, S Emawati dan A.I. Sari, mahasiswa program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret dalam *Jurnal Sains Peternakan*, volume 13 nomor 2 yang diterbitkan pada September 2015. Perbedaan penelitian yang dibahas lebih memfokuskan pada dinamika industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola saluran pemasaran, harga, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan dan efisiensi pemasaran kerajinan kaligrafi kulit kambing di Sukoharjo. Penelitian ini merupakan pelengkap dari karya yang sudah ada.

E. Landasan Teori

Fokus penelitian ini yaitu pada dinamika industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo. Pembahasannya berkaitan dengan latar belakang munculnya kerajinan kulit, perkembangan dan perubahan inovasi kerajinan kulit dari kerajinan wayang ke kerajinan kaligrafi. Oleh karena itu pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan ekonomi dan teori permintaan. Ekonomi berupaya memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karenaperbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.¹³

Dewasa ini masalah ekonomi timbul pada banyak aspek dan lebih komplek, perkembangan masalah ekonomi dari masa ke masa menyertai

¹³Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Mikro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 7.

perkembangan peradaban manusia. Untuk memecahkan masalah tersebut manusia haruslah bertindak dan harus berbuat dengan tujuan memecahkan masalah-masalah ekonomi, baik untuk mencukupi kebutuhan pribadinya maupun untuk meraih keuntungan dalam usahanya.¹⁴ Faktor perubahan inovasi pada industri kerajinan kulit termasuk dilatar belakangi oleh perkembangan masalah ekonomi yang terjadi di Indonesia. Untuk memecahkan masalah tersebut pengrajin berusaha mengembangkan inovasi lain pada media kulit agar tetap memenuhi hajat hidupnya serta memberikan keuntungan pada usaha yang dijalannya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bermaksud mengkaji dinamika industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo yang muncul sejak tahun 1970 berupa wayang kulit. Kemudian pengrajin melakukan perubahan inovasi berupa kaligrafi sebagai seni visualnya pada awal tahun 1980. Pada masa krisis ekonomi tahun 1998 usaha kerajian kaligrafi kulit mampu bertahan ditengah-tengah merosotnya ekonomi di Indonesia dan menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Kelurahan Sonorejo

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori permintaan. Permintaan menggambarkan jika suatu kebutuhan konsumen atas suatu barang naik maka produksi atas barang tersebut juga naik. Semakin banyak penduduk suatu negara makin besar permintaan masyarakat akan suatu jenis barang. Setiap barang mempunyai dayaguna dalam pemenuhan ekonomi karena mampu memberikan kepuasan kepada konsumen yang menggunakannya. Bila konsumen

¹⁴*Ibid.*, hlm.52.

meminta suatu jenis barang pada dasarnya yang diminta adalah dayaguna barang tersebut.¹⁵

Faktor-faktor perubahan inovasi kerajinan kulit dari wayang ke kaligrafi di Kelurahan Sonorejo di karenakan beberapa hal yaitu kerajinan wayang kulit kurang diminati konsumen, dari segi harga kerajinan ini berada di atas rata-rata daya beli masyarakat. Masyarakat Indonesia masih awam untuk memajang kerajinan wayang kulit sebagai dekorasi rumah. Sedangkan kerajinan kaligrafi kulit mempunyai harga yang terjangkau, kaligrafi menyuarakan wahyu-wahyu Islam sehingga cocok menjadi dekorasi rumah atau musholla. Kerajinan kaligrafi juga menjadi cinderamata yang bagus serta mudah dipelajari bagi pengrajin wayang maupun pengrajin baru.

F. Metode Penelitian

Penelitian terhadap “Sejarah Kerajinan Kulit di Kelurahan Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 1970-2016 M termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pustaka (*library research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Gilbert J. Garragan yang dikutip oleh A. Daliman, yang dimaksud metode sejarah adalah “seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya”.¹⁶

Ada empat tahapan dalam penelitian dengan menggunakan metode sejarah, yaitu:

¹⁵Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 13.

¹⁶A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 27-28.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik atau sering disebut juga sebagai pengumpulan data merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan mengklasifikasi serta merawat catatan-catatan.¹⁷ Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Peneliti menggunakan sumber-sumber sejarah tertulis meliputi buku-buku tentang kerajinan kulit, secara umum seperti “Menggerakan Ekonomi Kreatif” karya Mauled Mulyono, “Manajemen Pemasaran” karya Sofjan Assauri, “Pengantar Ekonomi” karya Suherman Rosyidi, Mulyono, “Materi Keterampilan Tatah Sungging Bagi Peserta Didik Paket C” Karya Mulyono.

Sumber tertulis lainnya berupa jurnal yang ditemukan yaitu Jurnal Sains Peternakan Vol.13 (2), September 2015: 80-91 yang berjudul “Analisis Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo”. Skripsi dari fakultas Pertanian dan fakultas Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.

Peneliti dibantu dengan sumberdari internet yang diakses melalui Google Scholar untuk mengumpulkan datayang sesuai dengan objek penelitian ini, untuk sumber tidak tertulis peneliti mengumpulkan data di lapangan melalui tiga cara yaitu:

- a. Observasi atau Pengamatan

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia, sedangkan pengamatan akan lebih memungkinkan peneliti memasuki fenomena yang lebih dalam dan menghayati sebuah proses historis suatu kegiatan masyarakat.¹⁸ Peneliti telah mengamati proses produksi kerajinan kaligrafi kulit di beberapa tempat produksi kerajinan kaligrafi kulit yaitu proses penyunggingan di sanggar wayang Ki Marwanto, proses penatahan kulit di kediaman Bapak Wiji Sutikno, pembuatan kaligrafi di sanggar kaligrafi “Bima Sakti”, serta di rumah produksi kaligrafi milik Bapak Triyono Miyono dan Bapak Mulyono. Peneliti juga mengobservasi kegiatan sosial masyarakat Sonorejo berupa kerja bakti dan pembangunan sarana irigasi air.

b. Interview dan Wawancara

Wawancara adalah wahana strategis pengambilan data yang memerlukan kejelian dan teknik-teknik tertentu. Tujuannya adalah untuk menggali pemikiran konstruktif seorang informan, yang menyangkut peristiwa, organisasi, perasaan, perhatian dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas budaya.¹⁹ Teknik wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan yang lengkap dan terperinci sedangkan wawancara bebas terpimpin merupakan gabungan dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin, pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tetapi hanya garis besarnya

¹⁸Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, hlm. 212.

¹⁹*Ibid*, hlm. 214.

saja. Peneliti melakukan kedua teknik wawancara tersebut dengan pengrajin kaligrafi yaitu bapak Mulyono selaku pemilik usaha kaligrafi ‘‘Mulya Art’’ dan ketua KUB Tatah Sungging Pandawa, kedua adalah bapak Triyono Miyono pemilik usaha kaligrafi ‘‘Maju Terus’’, ketiga adalah bapak Sutiman pemilik usaha kaligrafi ‘‘Bima Sakti’’ dan juga menjabat sebagai ketua RW. Kemudian dengan pengrajin wayang bapak Wiji Sutikno, bapak Slamet dan bapak Marwanto. Wawancara lainnya yang peneliti lakukan yaitu dengan bapak Widie Hastono selaku lurah Sonorejo dan beberapa dengan masyarakat Sonorejo yang bukan dari kalangan pengrajin wayang ataupun kaligrafi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti menganalisis dokumen berupa hasil kerajinan kaligrafi kulit, arsip-arsip, dan foto untuk menguatkan sumber lainnya yang telah ada. Arsip-arsip yang peneliti dapatkan yaitu data monografi penduduk Kelurahan Sonorejo dan buku berjudul ‘‘Materi Keterampilan Tatah Sungging Bagi Peserta Didik Paket C’’ karya bapak Mulyono. Peneliti juga mendapatkan beberapa dokumentasi foto kegiatan pembuatan wayang dan kaligrafi.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber-sumber penelitian didapatkan, langkah berikutnya adalah melakukan verifikasi. Verifikasi adalah menyeleksi data dengan melakukan kritik

terhadap sumber.²⁰ Verifikasi dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilihat dari segi penampilan luar sumber, seperti penulis dan sosio-historisnya, gaya tulisan, kalimat, kata-kata, huruf, dan sebagainya. Peneliti melakukan kritik ekstern terhadap sumber tertulis yang telah didapat seperti buku-buku kaligrafi secara umum, jurnal, artikel dan arsip. Peneliti juga mencari arsip-arsip dari lembaga kelurahan desa, perkumpulan pengrajin kaligrafi kulit, dan pemilik usaha kerajinan ini. Kritik intern dilakukan dengan membandingkan antara dokumen yang satu dengan dokumen lain dari segi isinya.

Peneliti melakukan kritik intern dari sumber tertulis yang telah didapat dan sumber tidak tertulis berupa wawancara kepada pengrajin kaligrafi kulit guna mencapai penelitian yang kredibel. Kritik yang peneliti lakukan yaitu dengan memastikan beberapa jurnal dan penelitian yang peneliti dapatkan kepada narasumber yang peneliti temui. Beberapa jurnal dan penelitian dapat dipercaya dan peneliti gunakan untuk sumber penulisan. Namun ada beberapa penelitian yang menggunakan redaksi penulisan UKM dan UMKM yang tidak konsisten. Penelitian tersebut berjudul *“Pengembangan Usaha Berbasis Potensi Lokal: Kajian Pada UKM Kaligrafi di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah”* yang ditulis oleh Aris Eddy Sarwono, Ratna Endah Santoso, dkk dalam *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Vol. No.2 Desember 2016: 204-208*. Penelitian lainnya yaitu *“Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kaligrafi Kulit Kambing Terhadap Pendapatan Produsen Di Kabupaten Sukoharjo Dan Upaya Pemberdayaanya”*. Ditulis oleh Rahayu, Purnomo,

²⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

Emawati, dkk dalam Seminar Nasional & Call For Paper “*Kearifan Lokal Nilai Adiluhung Batik Indonesia Untuk Daya Saing Internasional*”

Pada kerajinan wayang seharusnya menggunakan redaksi penulisan UKM kemudian kerajinan kaligrafi seharusnya menggunakan redaksi penulisan UMKM. Perbedaan UKM dan UMKM dirujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Disebutkan, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau milik badan usaha yang memenuhi kriteria maksimal assetnya sebanyak Rp50.000.000,00 dan omset maksimal Rp300.000.000,00 Lain halnya dengan UKM yaitu adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU ini. Kriteria asset: Rp50.000.000,00 - Rp500.000.000,00 sedangkan kriteria omset Rp300.000.000,00 - Rp2.500.000.000,00.²¹

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau yang dapat memberikan relasi antar fakta-fakta. Interpretasi sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sisntesis yang berarti menyatukan.²²Dalam hal menguraikan dan menyatukan sumber dan data yang sudah dikumpulkan, peneliti dibantu oleh pendekatan ekonomi dan teori permintaan dalam proses interpretasi.

²¹Pengertian UKM & UMKM, <https://goukm.id> diakses oleh Salma Nusiana pada hari Jumat tanggal 22 Februari 2019.

²²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 78.

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat menggambarkan dan menguraikan dinamika industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo.

Pada masa krisis moneter tahun 1997-1998 dampak yang timbul dari peristiwa tersebut yaitu merosotnya ekonomi dan tumbangnya usaha kecil di Indonesia. Usaha kerajinan wayang kulit pun menemui titik rendah produksi, kerajinan wayang kulit bukanlah kebutuhan primer sehingga sedikit konsumen yang memesan kerajinan ini. Fakta lain yaitu inovasi kerajinan kaligrafi kulit mulai diproduksi dan mendapat ruang penjualan yang bagus di masyarakat Indonesia dan luar negeri. Kerajinan kaligrafi kulit mempunyai nilai seni islam, dan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat Sonorejo. Dari data yang terkumpul peneliti menggaris bawahi bahwa terdapat perkembangan kerajinan kulit yang terlihat dari awal kerajinan ini masuk ke wilayah Sonorejo dan nilai-nilai yang tidak bisa dipisahkan.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap terakhir dalam metodologi sejarah. Peneliti memilih untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sejarah. Historiografi mencakup penulisan, pemaparan, serta pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses penulisannya memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi suatu rangkaian sejarah yang utuh dan dapat dipahami.²³ Penulisan penelitian sejarah ini mencoba merekonstruksi perkembangan kaligrafi dan nilai yang ada didalamnya secara sistematis dan kronologis. Penulisan penelitian ini dimulai dari gambaran kerajinan kulit di

²³ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

Kelurahan Sonorejo tahun, kondisi kerajinan kulit setelah masa krisis ekonomi, perubahan inovasi kerajinan kulit, masa pertumbuhan, masa perkembangan dan kontribusi kerajinan kulit bagi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sonorejo.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab. Pembahasan mulai dari bab pertama hingga bab keempat dibuat secara runtut satu sama lain. Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan arti penting penelitian, penulisan dan menjadi landasan bagi pembahasan di bab-bab berikutnya.

Bab II mendeskripsikan gambaran umum Kelurahan Sonorejo yang meliputi letak geografis, kondisi sosial keagamaan, kondisi ekonomi. Penulisan bab ini menjadi setting bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab III membahas mengenai kondisi kerajinan kulit yang ada di Kelurahan Sonorejo meliputi latar belakang munculnya kerajinan kulit, profil kerajinan kulit, serta dampak krisi moneter bagi perkembangan industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo. Bab ini ditulis untuk menggambarkan sejarah kerajinan kulit tahun 1970 sampai masa krisis ekonomi tahun 1998, sekaligus menjadi analisis perubahan inovasi kerajinan kulit.

Bab IV membahas tentang dinamika perkembangan kerajinan kulit, masa pertumbuhan, masa perkembangan dan kontribusi kerajinan kulit bagi masyarakat Kelurahan Sonorejo.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, berupa jawaban dari rumusan masalah. Bab ini juga memuat saran-saran untuk penulisan tema sejenis di kemudian hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemunculan kerajinan kulit pada tahun 1970 masih dirintis oleh beberapa pengrajin di Kelurahan Sonorejo. Industri kerajinan ini bersifat *home industry* yang memproduksi kerajinan wayang pada media kulit Sapi dan Kerbau. Target pemasaran kerajinan ini yaitu pada sentra oleh-oleh di luar wilayah Sukoharjo, pengoleksi wayang dan pemenuhankebutuhan dalang untuk pertunjukan. Kerajinan wayang kulit yang dibuat yaitu wayang gapit dengan tokoh-tokoh terkenal dan wayang gunungan. Perkembangan industri kerajinan kulit khususnya wayang menurun pada tahun 1980 karena minimnya konsumen yang membeli kerajinan ini. Lingkaran pemasaran yang kecil juga berimbas pada sedikitnya konsumen kerjinan ini sehingga industri kerajinan wayang kulit tidak mampu bertahan pada masa krisis ekonomi tahun 1997-1998.

Untuk membuat roda ekonomi terus berputar, pengrajin dituntut untuk terbuka melihat peluang dengan mengembangkan inovasi baru pada kerajinan kulit. Terdapat beberapa faktor yang mendorong perubahan inovasi industri kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo.

1. Krisis ekonomi yang melanda persendian ekonomi di Indonesia membuat industri kerajinan wayang kulit menurun, pengrajin kemudian mengembangkan inovasi lain yaitu kaligrafi pada media kulit kambing.

2. Kerajinan kaligrafi kulit kemudian menjadi inovasi yang mudah dipelajari oleh pengrajin wayang maupun pengrajin baru. Teknik pembuatan kerajinan ini lebih sederhana daripada kerajinan wayang kulit.
3. Konsumen kerajinan kaligrafi kulit di pasar lokal lebih banyak dibanding kerajinan wayang kulit. Kerajinan kaligrafi kulit mampu diekspor ke negara tetangga yaitu Malaysia, Singapura serta negara lainnya yaitu Iran dan Turki.
4. Permintaan pasar pada kerajinan ini cukup tinggi sehingga menambah pemenuhan jumlah produksi. Hal tersebut akhirnya membuka peluang dan pekerjaan bagi masyarakat Sonorejo sehingga mampu menstabilkan perekonomian dan kualitas hidup. Di sisi lain pengrajin turut berkontribusi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, mengumpulkan alokasi sumbangan untuk musholla dan masyarakat tidak mampu.

B. Saran

Kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo banyak memberikan kontribusi yang berpengaruh pada masyarakatnya. Peneliti menilai masih banyak hal yang perlu dibenahi dan didukung. Hal tersebut perlu dilakukan bersama-sama demi mewujudkan sistem produksi dan penjualan secara stabil.

1. Demi mewujudkan harga yang stabil, seharusnya antar pengrajin mempunyai standar harga yang sama karena hal tersebut sangat berpengaruh pada kelangsungan jual-beli baik untuk pasar lokal maupun luar negeri.

2. Upaya pemerintah untuk selalu mendukung dan memberikan satau pembelajaran tentang pemasaran sangatah dibutuhkan oleh pengrajin kulit di Sonorejo supaya dapat dipasarkan secara online
3. Perlu adanya ruang khusus di Sonorejo sebagai tempat penjualan pernak-pernik atau hasil kerajinan kulit baik wayang atau kaligrafi. Jika hal tersebut diwujudkan maka tidak menutup kemungkinan akan menambah banyak orang/ wisatawan yang melihat atau berbelanja langsung.
4. Penelitian ini memang dirasa masih banyak kekurangan di banyak sisi. Peneliti harap penelitian ini mampu memberikan gambaran secara luas tentang kerajinan kulit di Kelurahan Sonorejo dalam perspektif sejarah.
5. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya tentang perkembangan seni yang terkandung dalam wayang maupun kaligrafi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Mulyono. *Materi Keterampilan Tatah Sungging bagi Peserta Didik Paket C*. Sukoharjo: SKB Sukoharjo, 2009.

Mulyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Mulyono, Sri. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Ekonomi Mikro, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2001.

Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa, 1986.

Sirodjuddin, D, Ar. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.

Sudarsono. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES, 1995.

Suparmoko. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2013.

Suparno, Basuki Agus. *Reformasi dan Jatuhnya Soeharto*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012.

Syahrir, Refleksi Pembangunan Ekonomi Indonesia, Jakarta: Gramedia, 1992.

Yahya, Amri. *Pengantar Kapita Selekta Kaligrafi Islam*. Jakarta: Panji Mas, 1995.

Yudosepto, Wiyoso. *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*. Bandung: Angkasa. 1991.

B. Jurnal dan Karya Ilmiah

Akhmadi, Apri.“Kerajinan Kaligrafi di Kotagede”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2010).

Santoso, Arief Imam. “Potensi UMKM Wayang Kulit di Desa Sonorejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo” Skripsi (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2015)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, “Sukoharjo Dalam Angka 1990” (Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 1991)

Dewi,P.S. “Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kaligrafi Kulit Kambing Terhadap Produsen di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo” Skripsi(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015

Murtiasri, Eka dkk. “Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pengrajin Wayang Kulit Menuju Pasar Sasaran Ekspor” dalam *Dian Mas* Volume 4 nomor 2, 2015.

Paesthi, Hanggita Luhung.“Kajian Kaligrafi Huruf Arab pada Produk Kerajinan Kulit Kambing di Bima Sakti Sonorejo, Sukoharjo”, Skripsi(Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret tahun 2012).

Taufiq, Imam.“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing di Kecamatan Sukoharjo, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016.

S. Emawati, R.A Perdana. “Analisis Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing di Kecamatan Sukoharjo dalam Jurnal *Sains Peternakan*, Volume 13 Nomor 02 Sepetember 2015.

Endang, Shanti Emawati dkk. “Analisis Finansial Usaha Kerajinan Kaligrafi Kulit Kambing di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo dalam *Jurnal Dian Mas*, Volume 13 Nomor 01 September 2016.

Solopos. No 18. Tahun ke-9. Minggu, 03 Juli 2018 M.

Papan Monografi Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.

C. Internet

Pemerintah Kabupaten Sukoharjo <http://www.sukoharjokab.go.id/>

Lembaga Keswadayaan Masyarakat BKM Sumber Makmur Desa Sonorejo
<http://bkm-sumbermakmur.blogspot.com/2010/03/latar-belakang.html>

